

## Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Program Bengkel Baca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo

<sup>1</sup>Putriana Zahra Salsabila <sup>2</sup>Nurul Abidin <sup>3</sup>Wawan Kusnawan, <sup>4</sup>Dwi Candra <sup>5</sup>Rusmi,  
<sup>6</sup>Ana Mizatul Laila

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia.

<sup>1</sup>[putriput169@gmail.com](mailto:putriput169@gmail.com), <sup>2</sup>[nurul.abidin@umpo.ac.id](mailto:nurul.abidin@umpo.ac.id),  
<sup>3</sup>[wawankusnawan@umpo.ac.id](mailto:wawankusnawan@umpo.ac.id), <sup>4</sup>[dwicandra@umpo.ac.id](mailto:dwicandra@umpo.ac.id), <sup>5</sup>[rusmi04@umpo.ac.id](mailto:rusmi04@umpo.ac.id),  
<sup>6</sup>[anamizatul@umpo.ac.id](mailto:anamizatul@umpo.ac.id)

**ABSTRACT:** *This study aims to describe teachers' strategies for addressing students' reading difficulties through the Bengkel Baca Program at MI Muhammadiyah 14 Ponorogo, the outcomes of the program, and its supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through semi-structured observations, interviews, and documentation. The research informants consisted of teachers implementing the Bengkel Baca Program, lower-grade students participating in the program, and the head of the madrasah. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data credibility was examined through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that teachers addressed reading difficulties through individual instruction, adjustment of learning materials according to students' abilities, the use of learning media such as word cards, graded reading books, and storybooks, repeated reading practice, and an emotional approach. The program resulted in improvements in students' basic reading skills, reading fluency and comprehension, as well as their confidence in participating in reading activities. Supporting factors included school support, the availability of reading materials, dedicated time for the program, and teachers' patience and consistency. The inhibiting factors included differences in students' reading abilities, students' tendency to forget previously learned materials, low confidence among some students, and irregular participation in the program. The Bengkel Baca Program made a positive contribution to helping students develop their reading abilities through gradual and continuous support.*

**Key words:** *Teacher Strategies, Reading Difficulties, Reading Literacy, Bengkel Baca, Madrasah Ibtidaiyah*

## PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa sejak pendidikan dasar. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting karena sebagian besar kegiatan belajar mengharuskan siswa berhadapan dengan informasi tertulis. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup proses memahami serta mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan. Nurhasanah dan Mustika (2024) menjelaskan bahwa kegiatan literasi di

sekolah memiliki peran dalam menumbuhkan minat baca siswa. Sementara itu, Melisya et al (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu mendukung keterampilan membaca permulaan.

Permasalahan kemampuan membaca masih ditemukan pada siswa sekolah dasar. Siswa yang belum menguasai kemampuan membaca dengan baik dapat mengalami hambatan ketika memahami materi maupun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membaca perlu mendapatkan perhatian sejak awal agar siswa memiliki dasar yang memadai untuk mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Pengembangan budaya membaca juga membutuhkan kegiatan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Nurhasanah dan Mustika (2024) menekankan pentingnya peran guru dalam kegiatan literasi untuk mendukung perkembangan minat baca siswa.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran reguler di kelas. Guru dapat menerapkan berbagai strategi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat membantu siswa mengikuti kegiatan belajar dengan lebih menarik. Wulandari (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan dalam mendukung proses belajar mengajar. Selain penggunaan media, strategi guru juga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Ningsi dan Kurniawati (2024) menunjukkan bahwa strategi guru dapat berperan dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Kegiatan tambahan atau remedial dapat menjadi salah satu alternatif bagi siswa yang belum mencapai kemampuan membaca yang diharapkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh waktu dan pendampingan tambahan untuk berlatih sesuai dengan kesulitan yang dialaminya. Isma et al (2022) menunjukkan bahwa program remedial membaca dapat digunakan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan literasi membaca siswa yang mengalami kesulitan.

Kondisi serupa ditemukan di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih terdapat siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca meskipun telah mengikuti pembelajaran di kelas. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa yang belum merata, mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Kondisi tersebut menjadi perhatian sekolah karena kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

Sebagai bentuk upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, MI Muhammadiyah 14 Ponorogo melaksanakan Program Bengkel Baca.

Program tersebut merupakan kegiatan pendampingan yang diberikan kepada siswa yang membutuhkan latihan membaca tambahan. Pelaksanaan program dilakukan dengan memberikan latihan membaca sesuai dengan kemampuan siswa serta pendampingan secara lebih intensif. Keberadaan program ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan perhatian yang lebih khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas strategi guru, media pembelajaran, kegiatan literasi, maupun program remedial membaca, kajian mengenai strategi guru dalam pelaksanaan program membaca tambahan yang secara khusus diterapkan di madrasah ibtidaiyah masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui Program Bengkel Baca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan strategi pendampingan membaca yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di lingkungan madrasah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui Program Bengkel Baca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo (Hariani & Jabbar, 2022). Melalui desain studi kasus, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks yang nyata.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024 di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya Program Bengkel Baca yang secara khusus diselenggarakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui serta terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Bengkel Baca. Informan penelitian terdiri atas guru pelaksana Program Bengkel Baca, siswa kelas rendah yang mengikuti program, dan kepala madrasah sebagai informan pendukung.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan Program Bengkel Baca, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru, hasil pelaksanaan program, serta faktor pendukung dan penghambat, sedangkan

dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa profil madrasah, perangkat pembelajaran, buku bacaan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca melalui Program Bengkel Baca**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo, Program Bengkel Baca merupakan bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Program tersebut dilaksanakan karena masih terdapat siswa yang belum menguasai kemampuan membaca dasar secara optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses pembelajaran karena kemampuan membaca diperlukan siswa untuk memahami materi pada berbagai mata pelajaran. Oleh sebab itu, sekolah menyediakan kegiatan khusus yang diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki keleluasaan untuk menentukan bentuk pendampingan berdasarkan kondisi setiap siswa. Kemampuan membaca peserta didik yang mengikuti program tidak berada pada tingkat yang sama sehingga guru tidak memberikan perlakuan yang seragam. Materi, cara pendampingan, maupun latihan membaca disesuaikan dengan kemampuan yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa.

#### **1. Pembelajaran Individual**

Pembelajaran individual menjadi salah satu strategi utama yang digunakan guru dalam pelaksanaan Program Bengkel Baca. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran di hadapannya sehingga kemampuan masing-masing siswa dapat diketahui secara langsung. Sebelum memberikan pendampingan secara individual, guru terlebih dahulu mengajak siswa melakukan kegiatan membaca bersama. Kegiatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan membaca siswa.

Pendampingan secara individual membantu guru mengenali kesulitan yang dialami siswa secara lebih terperinci. Kesulitan tersebut dapat berupa ketidakmampuan mengenali huruf, kesulitan menggabungkan suku kata, kesalahan ketika melafalkan kata, maupun kesulitan menyusun dan membaca kalimat. Setelah mengetahui bentuk kesulitan tersebut, guru dapat memberikan latihan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pola pendampingan individual memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan bantuan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama.

## 2. Penyesuaian Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan membaca siswa menjadi pertimbangan guru dalam menentukan materi pembelajaran. Materi tidak diberikan dalam tingkat kesulitan yang sama kepada seluruh siswa, tetapi disusun secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan masing-masing. Tahapan pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf, dilanjutkan dengan membaca suku kata dan kata, kemudian diarahkan pada kemampuan membaca kalimat sederhana.

Dalam kegiatan Bengkel Baca, guru menggunakan buku bacaan berjenjang yang terdiri atas beberapa jilid. Siswa yang kemampuan membacanya masih berada pada tahap awal memperoleh latihan yang berfokus pada pengenalan huruf dan suku kata. Sementara itu, siswa yang sudah menunjukkan kemampuan membaca lebih baik diarahkan pada materi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Pengaturan materi seperti ini membantu siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh materi yang belum dikuasai.

## 3. Penggunaan Media dan Variasi Pembelajaran

Guru juga memanfaatkan beberapa media untuk menunjang kegiatan membaca. Media yang digunakan dalam Program Bengkel Baca meliputi kartu kata, buku jilid, dan buku cerita. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tujuan latihan yang sedang diberikan.

Kartu kata digunakan dalam kegiatan mengenali dan membaca huruf maupun kata sederhana. Siswa juga dapat melakukan aktivitas menyusun dan mencocokkan kata sehingga latihan membaca tidak hanya dilakukan dengan cara membaca secara langsung. Buku jilid digunakan sebagai bahan latihan yang disusun secara bertahap, sedangkan buku cerita diberikan kepada siswa yang kemampuan membacanya sudah lebih berkembang. Melalui buku cerita, siswa memperoleh kesempatan untuk membaca bacaan yang lebih panjang sekaligus berlatih memperhatikan tanda baca dan memahami isi teks.

Variasi media dan kegiatan tersebut membuat proses pendampingan tidak hanya berpusat pada kegiatan membaca satu jenis bahan secara berulang. Berdasarkan

hasil observasi, penggunaan media yang berbeda membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan dan membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton.

#### 4. Pengulangan dan Pendekatan Emosional

Pengulangan latihan merupakan strategi lain yang digunakan guru selama kegiatan Bengkel Baca. Siswa diberi kesempatan untuk membaca kembali materi yang telah dipelajari agar semakin terbiasa mengenali huruf, kata, dan kalimat. Latihan secara berulang diperlukan karena beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengingat materi yang sebelumnya telah diberikan. Dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, kemampuan membaca siswa dapat dikembangkan secara bertahap.

Selain pengulangan, guru memberikan perhatian pada kondisi emosional siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan dukungan ketika siswa mengalami kesulitan serta berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kesalahan dalam membaca tidak langsung diberikan sebagai bentuk teguran, tetapi dijadikan kesempatan bagi guru untuk memberikan contoh dan membimbing siswa mencoba kembali. Pendekatan tersebut membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan dan mendorong mereka untuk tetap berusaha ketika mengalami kesalahan.

### **Hasil Pelaksanaan Program Bengkel Baca**

#### 1. Peningkatan Kemampuan Dasar Membaca

Pelaksanaan Program Bengkel Baca menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan membaca dasar siswa. Siswa yang pada awal mengikuti program masih mengalami kesulitan mengenali huruf secara bertahap mulai mampu membaca huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Perkembangan tersebut tidak terjadi pada waktu yang sama bagi setiap siswa karena kemampuan awal mereka berbeda.

Berdasarkan keterangan guru, perubahan kemampuan membaca pada umumnya mulai terlihat setelah siswa mengikuti kegiatan secara rutin selama kurang lebih tiga sampai empat bulan. Meskipun tingkat perkembangan masing-masing siswa tidak sama, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan hasil positif terhadap kemampuan membaca dasar peserta didik.

#### 2. Peningkatan Kelancaran dan Pemahaman Membaca

Perkembangan siswa juga terlihat pada kelancaran ketika membaca. Siswa yang sebelumnya masih membaca dengan terbata-bata mulai mampu membaca dengan lebih lancar setelah memperoleh latihan secara rutin. Kegiatan membaca yang dilakukan berulang memberikan kesempatan kepada siswa untuk semakin terbiasa mengenali kata dan membaca rangkaian kalimat.

Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari kelancaran melafalkan bacaan, tetapi juga dari kemampuan siswa memahami isi teks. Guru mulai menemukan bahwa siswa dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan bacaan yang telah mereka baca. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan pada aspek pemahaman, sehingga kemampuan membaca siswa tidak berhenti pada kemampuan menyuarkan tulisan, tetapi mulai berkembang menuju kemampuan menangkap informasi dalam bacaan.

### 3. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Program Bengkel Baca juga menunjukkan perubahan pada keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Pada awalnya, beberapa siswa masih merasa takut, malu, atau ragu ketika diminta membaca secara langsung di hadapan guru. Setelah memperoleh pendampingan dan motivasi secara berkelanjutan, siswa mulai lebih berani mencoba membaca meskipun masih melakukan kesalahan.

Suasana belajar yang nyaman membantu siswa mengurangi rasa takut ketika menghadapi kesulitan. Seiring dengan perkembangan kemampuan membaca, keberanian siswa untuk berpartisipasi juga semakin terlihat. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan berkurangnya keraguan ketika guru meminta mereka membaca secara langsung.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bengkel Baca**

Pelaksanaan Program Bengkel Baca didukung oleh beberapa kondisi yang membantu keberlangsungan kegiatan. Dukungan tersebut berasal dari kebijakan sekolah serta penyediaan fasilitas pembelajaran, seperti buku jilid dan buku cerita yang digunakan dalam kegiatan membaca. Sekolah juga menyediakan waktu khusus untuk pelaksanaan program sehingga kegiatan pendampingan dapat berlangsung tanpa mengganggu pembelajaran reguler.

Selain dukungan dari sekolah, ketelatenan dan konsistensi guru menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Guru perlu memberikan pendampingan secara berulang karena kemampuan dan perkembangan setiap siswa berbeda. Sikap guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman juga membantu siswa mengikuti kegiatan dengan lebih baik. Kerja sama antara guru dan pihak sekolah turut mendukung keberlangsungan Program Bengkel Baca.

Di samping faktor pendukung, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Perbedaan tingkat kemampuan membaca antar siswa membuat guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda kepada setiap peserta didik. Beberapa siswa juga mudah melupakan materi yang telah dipelajari sehingga membutuhkan latihan secara berulang.

Kendala lainnya berkaitan dengan kepercayaan diri siswa. Sebagian siswa masih merasa takut melakukan kesalahan ketika membaca sehingga membutuhkan dukungan dan motivasi dari guru. Selain itu, keikutsertaan siswa yang belum konsisten juga menjadi hambatan karena perkembangan kemampuan membaca membutuhkan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Siswa yang tidak rutin mengikuti kegiatan membutuhkan waktu lebih lama untuk menunjukkan perkembangan dibandingkan siswa yang mengikuti program secara teratur.

#### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui Program Bengkel Baca menerapkan beberapa strategi yang saling berkaitan, yaitu pembelajaran individual, penyesuaian materi dengan kemampuan siswa, penggunaan media pembelajaran, latihan secara berulang, serta pendekatan emosional. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca tidak diberikan dengan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan Haudi (2021) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks Program Bengkel Baca, penyesuaian strategi tersebut menjadi penting karena siswa yang mengikuti program memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda.

Pembelajaran individual menjadi salah satu strategi yang menonjol dalam pelaksanaan Program Bengkel Baca. Melalui pendampingan secara langsung, guru dapat mengamati kemampuan siswa dan mengetahui bentuk kesulitan yang dialami, baik dalam mengenali huruf, membaca suku kata, melafalkan kata, maupun membaca kalimat. Informasi tersebut membantu guru menentukan bentuk latihan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan demikian, pembelajaran individual memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan perhatian yang lebih terarah dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Temuan ini sesuai dengan Haudi (2021) bahwa strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik dan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Penyesuaian materi berdasarkan kemampuan siswa juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Guru menyusun kegiatan membaca secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Siswa yang masih mengalami kesulitan pada tahap awal memperoleh latihan yang sesuai dengan kemampuan tersebut, sedangkan siswa yang telah menguasai kemampuan dasar diberikan bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Pola pembelajaran secara bertahap ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berdasarkan penguasaan sebelumnya. Temuan tersebut sejalan dengan Alistina dan

Hadi (2022) yang menjelaskan pentingnya penguasaan kemampuan dasar dalam perkembangan keterampilan membaca siswa.

Penggunaan media pembelajaran berupa kartu kata, buku jilid, dan buku cerita memberikan variasi dalam kegiatan pendampingan. Kartu kata dapat digunakan untuk membantu siswa mengenali dan membaca kata sederhana, sedangkan buku jilid digunakan sebagai bahan latihan yang disesuaikan dengan tahapan kemampuan membaca. Bagi siswa yang kemampuan membacanya sudah lebih berkembang, buku cerita digunakan untuk memberikan latihan membaca teks yang lebih panjang sekaligus membantu siswa memahami isi bacaan. Penggunaan media yang bervariasi membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui bentuk latihan yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan Melisya et al (2023) yang menunjukkan bahwa media kartu kata dapat digunakan untuk mendukung keterampilan membaca permulaan siswa.

Program Bengkel Baca juga memiliki karakteristik sebagai kegiatan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Melalui program tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan latihan tambahan sesuai dengan kesulitan yang dialaminya. Guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mencapai kemampuan membaca yang diharapkan dalam pembelajaran reguler. Pelaksanaan program yang secara khusus diarahkan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca menunjukkan adanya upaya sekolah untuk membantu mengurangi kesenjangan kemampuan membaca antarsiswa. Temuan ini sejalan dengan Isma et al (2022) yang menunjukkan bahwa program remedial membaca dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

Latihan membaca secara berulang merupakan strategi yang juga terlihat dalam pelaksanaan Program Bengkel Baca. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengulang materi yang telah dipelajari sehingga mereka semakin terbiasa mengenali huruf, kata, dan kalimat. Pengulangan diperlukan terutama bagi siswa yang masih mudah lupa terhadap materi sebelumnya. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin, siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memperkuat kemampuan membaca dan meningkatkan kelancaran dalam membaca. Temuan ini sejalan dengan Insani & Herianingtyas (2023) yang menunjukkan adanya upaya guru melalui kegiatan pembelajaran yang terarah untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pendekatan emosional yang diberikan guru turut mendukung proses pembelajaran membaca. Sebagian siswa menunjukkan rasa malu, takut, atau ragu ketika diminta membaca secara langsung. Kondisi tersebut dapat menghambat keterlibatan siswa apabila tidak mendapatkan respons yang tepat dari guru. Oleh

karena itu, guru memberikan motivasi, bimbingan, dan suasana belajar yang nyaman agar siswa berani mencoba kembali ketika melakukan kesalahan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperhatikan perkembangan kemampuan membaca, tetapi juga kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Maulida (2022) yang menempatkan peran guru sebagai salah satu unsur penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik.

Hasil pelaksanaan Program Bengkel Baca menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan dasar membaca siswa. Siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf secara bertahap mampu membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Perkembangan tersebut berlangsung secara bertahap dan tidak selalu sama pada setiap siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca sesuai dengan tingkat kemampuan awal yang dimiliki. Temuan tersebut sejalan dengan Alistina & Hadi (2022) mengenai pentingnya kemampuan dasar membaca sebagai bagian dari perkembangan keterampilan membaca siswa.

Perkembangan kemampuan siswa juga terlihat pada kelancaran dan pemahaman membaca. Siswa yang sebelumnya masih membaca secara terbata-bata mulai menunjukkan kemampuan membaca yang lebih lancar setelah memperoleh latihan secara rutin. Peningkatan kelancaran tersebut kemudian diikuti dengan kemampuan memahami bacaan sederhana. Guru menemukan bahwa siswa mulai dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa berkembang tidak hanya dalam aspek melafalkan tulisan, tetapi juga dalam memahami informasi yang terdapat di dalam bacaan. Nurhasanah & Mustika (2024) menjelaskan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu menumbuhkan kemampuan dan minat membaca siswa. Sejalan dengan itu, Putri Aprilia (2023) menjelaskan bahwa kemampuan literasi membaca berkaitan dengan kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam bacaan.

Peningkatan kepercayaan diri menjadi temuan lain yang terlihat selama pelaksanaan Program Bengkel Baca. Siswa yang sebelumnya merasa takut atau ragu ketika diminta membaca mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba. Dukungan dan motivasi yang diberikan guru membantu siswa merasa lebih nyaman dalam menghadapi kesalahan ketika membaca. Seiring dengan berkembangnya kemampuan membaca, siswa juga menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan membaca dapat memberikan dampak

tidak hanya pada kemampuan akademik, tetapi juga pada kesiapan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan Program Bengkel Baca tidak terlepas dari faktor pendukung yang berasal dari lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Dukungan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, adanya waktu khusus, serta kesabaran dan konsistensi guru menjadi faktor yang membantu keberlangsungan kegiatan. Guru memerlukan ketelatenan dalam membimbing siswa karena perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik berlangsung dengan kecepatan yang berbeda. Temuan tersebut sejalan dengan Sudharsono (2022) yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca pada peserta didik dapat berkaitan dengan berbagai faktor yang saling berhubungan, sehingga penanganannya memerlukan perhatian terhadap kondisi siswa dan lingkungan belajar.

Di sisi lain, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa hambatan. Perbedaan kemampuan membaca antarsiswa menyebabkan guru perlu memberikan bentuk pendampingan yang berbeda. Sebagian siswa juga mudah melupakan materi yang telah dipelajari sehingga membutuhkan pengulangan secara terus-menerus. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri dapat membuat siswa merasa takut melakukan kesalahan ketika membaca. Ketidakteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan juga dapat menghambat perkembangan karena kemampuan membaca membutuhkan latihan yang dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berhubungan dengan kondisi siswa dan lingkungan yang mendukung proses belajar. Hal ini sejalan dengan Tamala (2024) yang membahas pentingnya peran guru dalam mendukung perkembangan literasi membaca siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bengkel Baca menjadi salah satu upaya yang memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo. Strategi pembelajaran individual, penyesuaian materi, penggunaan media, latihan berulang, dan pendekatan emosional diterapkan secara saling melengkapi sesuai dengan kondisi siswa. Perkembangan yang terlihat pada kemampuan membaca dasar, kelancaran dan pemahaman bacaan, serta kepercayaan diri menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca. Dengan demikian, pelaksanaan Program Bengkel Baca perlu dipertahankan dan dilakukan secara konsisten dengan tetap memperhatikan perbedaan kemampuan serta kebutuhan setiap siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui Program Bengkel Baca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo dilaksanakan melalui beberapa bentuk pendampingan, yaitu pembelajaran individual, penyesuaian materi berdasarkan kemampuan siswa, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, latihan membaca secara berulang, serta pendekatan emosional. Penerapan strategi tersebut memungkinkan guru memberikan pendampingan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa.

Pelaksanaan Program Bengkel Baca menunjukkan perkembangan positif pada kemampuan membaca siswa. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca dasar, kelancaran membaca, pemahaman terhadap bacaan, serta keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya terlihat pada perkembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada aspek kepercayaan diri siswa.

Pelaksanaan program didukung oleh kebijakan dan dukungan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, adanya waktu khusus, serta ketelatenan dan konsistensi guru dalam memberikan pendampingan. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan membaca antarsiswa, kecenderungan siswa melupakan materi yang telah dipelajari, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, serta ketidakteraturan dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, pendampingan membaca perlu dilakukan secara bertahap, konsisten, dan disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa agar perkembangan kemampuan membaca dapat berlangsung secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alistina, A., & Hadi, M. S. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis melalui metode fonik pada Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1480–1483. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6874>
- Hariani, P. E., & Jabbar, M. R. A. A. (2022). Research Approaches and Methods in Educational Management Studies: A Literature Review and Future Research Directions. *Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management*, 1(1), 71-83. <https://doi.org/10.56404/priem.v1i1.454>
- Haudi, haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. insan cendekia mandiri.
- Insani, H. N., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Di Mi Raudlatusshibyan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 52–59. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v2i1.47>

- Isma, C. N., Rahmi, R., Elisa, I., & Nasruddin. (2022). Program Remedial Membaca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di Min 13 Nagan Raya. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 85–100. <https://doi.org/10.24929/alpen.v6i2.162>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Melisya, M. P., Murjainah, M., & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Ningsi, F., & Kurniawati, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rada. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.53299/diksi.v5i1.630>
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318. <https://doi.org/10.29210/1202424203>
- Putri Aprilia, Y. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10341820>
- Sudharsono, M., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., & Kaddafi, T. (2022). ANALISIS Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Kelas Rendah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Tamala, D. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 184–189. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.931>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>